

## Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Metode Rgec

Kripen Kansil  
Frendy A. O. Pelleng  
Joula. J. Rogahang

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi  
Email : [kripenkansil59@gmail.com](mailto:kripenkansil59@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study aims to determine the soundness of Bank Rakyat Indonesia, using the RGECE method. The RGECE method consists of several components, namely Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. Based on the results of data analysis, it was concluded that during the 2017-2019 period, (1) Bank Rakyat Indonesia's risk profile was in a very healthy condition and this indicated that management efforts in managing the level of collectability and maintaining credit quality every year had improved and gave positive results. So that it is able to produce sufficient quality loan growth. (2) GCG during the 2017-2019 period is 2 with healthy criteria. (3) Earnings for 2017-2019 are in a healthy condition with the ROA ratio having the ability to make profits relying on assets as well as possible, the NIM ratio of management's ability to manage its productive activities to produce the company's net interest income is very good, the BOPO ratio of the bank's ability in management the operating expenses and operating income for the three years were very good and included in the very healthy category. (4) Capital for all periods is above the standard set so that the bank is considered to be able to meet the minimum capital provider obligations. (5) aspects of RGECE assessment of the soundness of Bank Rakyat Indonesia by using the RGECE method during the 2017-2019 period are in the composite rank 1 (PK-1) with very healthy criteria.*

**Keywords:** Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.

---

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia, dengan menggunakan metode RGECE. Metode RGECE terdiri dari beberapa komponen yaitu Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa selama periode 2017-2019, (1) Risk profile Bank Rakyat Indonesia berada dalam kondisi yang sangat sehat dan hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektabilitas dan menjaga kualitas kredit disetiap tahunnya semakin membaik dan memberikan hasil yang positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang cukup berkualitas. (2) GCG selama periode 2017-2019 sebesar 2 dengan kriteria sehat. (3) Earnings periode 2017-2019 berada dalam kondisi yang sehat dengan rasio ROA memiliki kemampuan memperoleh laba mengandalkan assetnya telah berjalan sebaik mungkin, rasio NIM kemampuan manajemen dalam mengelola aktifa produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan sangat baik, rasio BOPO kemampuan bank dalam manajemen beban operasioanal dan pendapatan operasional selama tiga tahun tersebut sangat baik dan masuk dalam kategori sangat sehat. (4) Capital selama tiga periode tersebut berada diatas standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi kewajiban penyedia modal minimum. (5) aspek RGECE penilaian tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode RGECE selama periode 2017-2019 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat.

**Kata kunci:** Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.

---

### Pendahuluan

Indonesia memiliki cukup banyak lembaga keuangan, dan perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran

strategis dalam perekonomian di Indonesia. Melihat begitu pentingnya bank bagi perekonomian suatu Negara terlebih perekonomian Indonesia, maka keberadaan asset bank dalam

bentuk kepercayaan masyarakat harus tetap dijaga.

Perkembangan perekonomian Indonesia pada sektor perbankan mengalami beberapa guncangan dalam 20 tahun terakhir. Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Akibat dari krisis kepercayaan tersebut, terjadilah penarikan simpanan masyarakat secara besar-besaran dari bank-bank nasional yang mengakibatkan perbankan nasional kekurangan likuiditas. Seiring berjalannya tahun, perbankan Indonesia mulai melakukan perbaikan, tetapi pada tahun 2008 perbankan Indonesia kembali mengalami guncangan. Fenomena krisis ekonomi global menimbulkan kepanikan di pasar keuangan global. Aliran dana dan kredit terhenti di berbagai negara, transaksi dan kegiatan ekonomi sehari-hari terganggu. Sektor perbankan nasional juga mengalami dampak dari krisis yakni aliran dana keluar terjadi besar-besaran. Kondisi ekonomi Indonesia setelah krisis global tahun 2008 berangsur membaik namun masih dalam kondisi yang kurang stabil. Hal ini tercermin dari nilai tukar rupiah yang mengalami pelemahan dari tahun ke tahun dan pertumbuhan ekonomi yang selalu menurun dalam beberapa tahun terakhir. Secara tidak langsung, hal ini juga akan mempengaruhi sektor perbankan. Saat kondisi ekonomi seperti inilah bank harus bisa menjaga kondisi kesehatan bank agar tetap dalam kondisi baik.

Oleh karena itu maka sangatlah penting bank dinilai tingkat kesehatannya, apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, ataupun tidak sehat, hal ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Jika suatu bank dinyatakan tidak sehat akan berdampak hal buruk terhadap kinerja bank dan membahayakan para nasabah yang sudah mempercayakan dananya kepada bank tersebut. Salah satu peraturan terbaru yang dibuat oleh BI adalah peraturan tentang tingkat kesehatan bank yang diatur sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 yang berisi tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Dalam peraturan tersebut mewajibkan semua bank umum agar melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan resiko (*Risk-based Bank Rating/ RBBR*) baik secara individual atau

secara konsolidasi, yang perhitungannya berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang penilaiannya meliputi factor-faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC). Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### Tinjauan Pustaka

Bank adalah badan atau lembaga keuangan pencipta uang, pelaksana lalu lintas pembayaran, pengumpul dana dan penyalur kredit, stabilisator moneter, dan dinamisator pertumbuhan perekonomian (Hasibuan,2011:2). Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary (Santoso dan Nuritomo,2014:9).

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka.

Menurut standart akuntansi keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba

rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pada awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan sebuah penelitian posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana berdasarkan laporan keuangan laporan keuangan yang sudah dianalisis, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

### Penelitian Terdahulu

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara. Tbk, periode 2015-2017 oleh Fina Priskila Kawengian

Pada tahun 2017 prioritas Bank BTN adalah transformasi berbasis digital, pemahaman dan pengembangan generasi milineal dalam hal sumber daya manusia adalah kepedulian manajemen untuk mengantisipasi kompetisi, khususnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Dengan menggunakan metode RGEC untuk mengetahui sisi pada bidang keuangan Bank BTN dan melihat tingkat kesehatan bank guna mempertahankan bahkan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Tabungan Negara dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat. Faktor Risk Profile yang dinilai melalui NPL dan LDR secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor Good Corporate Governance Bank Tabungan Negara sudah memiliki dan menetapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Earnings menggunakan tiga indikator menggunakan rumus ROA, NIM, dan BOPO dan hasil penelitian dikatakan sangat sehat. Capital pada Bank BTN memiliki nilai dengan kategori sangat sehat dan CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberi kredit yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke Bank BTN.

### Metologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan mendiskripsikan data-data laporan keuangan untuk menentukan kategori kesehatan bank. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bank Rakyat Indonesia tahun 2017-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan Bank BUMN yang dipublikasikan di [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id) pada tahun 2017-2019. Data tersebut diperoleh dengan men-download Laporan Tahunan Bank yang dijadikan sampel selama periode tahun 2017-2019 melalui situs [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id).

Teknik analisis data dalam penelitian ini masih menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum metode RGEC. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC meliputi:

#### 1. Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian ini merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktiitas operasional Bank. Terbagi atas dua rasio yang dihitung yaitu:

##### a. Risiko kredit

Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet) dikali 100%

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

##### b. Resiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 2. GCG (Good Corporate Governance)

*Good Corporate Governance* adalah suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dan prudensial dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholders*. Berdasarkan ketetapan Bank

Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36): *governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite." Laporan *Good Corporate Governance* yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan kemudian menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem self assessment.

### 3. *Earnings* (Rentabilitas)

Bank dikatakan sehat atau tidak, dilihat dari earning (kinerja keuangan dalam menghasilkan laba).

#### a. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001: 240).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Pajak}} \times 100\%$$

#### b. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relative terhadap jumlah mereka (bunga produktif) asset.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

#### c. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional perpendapatan operasional, yang menjadi *proxy* efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 4. *Capital* (Modal)

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Cara pengukuran Capital (Modal) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang

berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### Hasil Penelitian

Berikut ini adalah analisis RGEK terhadap laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia yang digunakan untuk menganalisis kesehatan bank tersebut selama periode tiga tahun berjalan 2017-2019.

#### 1. *Rish Profil* (profil resiko)

Digunakan dalam menilai tingkat kesehatan ditinjau dari aspek rish profil pada penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu

##### a) *non performing loan*

hasil : 2017 = 1,14% - 2018 = 1,22% - 2019 = 1,73%

Disini kita bisa lihat bahwa semakin besar NPL menunjukkan bank kurang baik dalam mengelolah kredit bermasalah dan kurang baik dalam mengoreksi calon peminjam atau debitur. Hal ini menunjukkan suatu bank mampu membuktikan kinerja yang baik dalam mengelolah kredit bermasalah dengan mendapat predikat sangat sehat atau tingkat komposit tidak melebihi batas maksimal 2%.

##### b) *Loan to Deposito Ratio*

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil : 2017 = 86,80% - 2018 = 88,22% - 2019 = 88,06%

Walaupun selama tiga tahun rasio LDR bank terjadi fluktuasi atau naik turun untuk nilai rasio tapi masih mendapatkan predikat cukup sehat atau berada pada tingkat komposit 3

#### 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil : 2017 = 2 - 2018 = 2 - 2019 = 2

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai GCG periode 2017-2019 adalah 2. Dewan komisaris meyakini struktur tata kelolah perusahaan yang telah dikembangkan sudah sangat baik dan mampu mendukung pertumbuhan yang *profitable* dan berkelanjutan. Hal ini berarti manajemen perusahaan sudah sangat baik karena GCG berada dikategori sehat.

#### 3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan tiga rasio yaitu ROA, NIM, dan BOPO.

a) *Return On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Hasil : 2017 = 1,73% - 2018 = 1,72% - 2019 = 2,09

Data yang dihitung ini tidak berdampak negative karena masih dikategorikan sehat dan memperoleh predikat sangat sehat

b) *Net Interest Margin*

Rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} \times 100\%}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

Hasil : 2017 = 10,23% - 2018 = 9,53% - 2019 = 9,31%

c) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

Merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional yang menjadi *proxy* efisiensi operasional seperti yang digunakan oleh Bank Indonesia.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Hasil : 2017 = 61% - 2018 = 60% - 2019 = 67%

4. *Capital (Permodalan)*

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank} \times 100\%}{\text{Total ATMR}}$$

Hasil : 2017 = 22,96% - 2018 = 21,35% - 2019 = 22,77%

**Pembahasan**

1. *Risk Profil* (resiko profil)

a) *NPL (Net Performing loan)*

Nilai rasio NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa Bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet pun berkurang. Nilai NPL Bank Rakyat Indonesia selama tahun 2017-2019 adalah 1,14%, 1,22%, 1,73% nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit Bank Rakyat Indonesia berada dalam kondisi yang sangat sehat.

b) *LDR (loan to deposit ratio)*

Secara keseluruhan sebaiknya Bank Rakyat Indonesia perlu menyetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian di tahun mendatang, dilihat dari nilai LDR tahun 2017-2019 adalah 86,80%, 88,22%, 88,06%.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penerapan CGC yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada Bank Rakyat Indonesia, karena melihat nilai CGC Bank Rakyat Indonesia tahun 2017-2019 sebesar 2 setiap tahunnya, maka *stakeholder* dapat mengetahui resiko apa yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut. Tingkat kesehatan yang dilihat dari CGC pada Bank Rakyat Indonesia berada dikategori sehat.

3. *Earnings* (rentabilitas)

a) *Return on Asset (ROA)*

Terlihat bahwa ROA Bank Rakyat Indonesia pada periode 2017-2019 adalah 1,73%, 1,72%, dan 2,09%. Nilai ini menyatakan bahwa ROA Bank rakyat Indonesia mengalami fluktuasi namun tidak memberikan dampak yang negative karena berada pada kategori sangat sehat, yang artinya hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank dalam memperoleh laba dengan mengandalkan assetnya telah berjalan dengan sebaik mungkin.

b) *Net Interest Margin (NIM)*

Nilai margin Bunga bersih Bank Rakyat Indonesia periode 2017-2019 sebesar 10,23%, 9,53% dan 9,31%, nilai rasio ini terus menurun, hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga sehingga menyebabkan tingginya biaya bunga yang ditanggung oleh bank.

c) *Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)*

Nilai Rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia periode 2017-2019 adalah sebesar 61%, 60%, dan 68%. Hal ini disebabkan beban operasional yang menurun, menunjukkan kemampuan bank dalam manajemen beban operasional dan pendapatan operasional selama tiga tahun tersebut sangat baik dan masuk dalam kategori sangat baik.

4. *Capital (modal)*

Tingkat kesehatan bank dilihat dari capital dengan menghitung *capital adequacy ratio* pada Bank Rakyat Indonesia periode 2017-2019 memiliki nilai 22,96%, 21,35%, dan 22,77% dengan kategori sangat sehat. Hal ini

menunjukkan bahwa Bank mampu melakukan pengelolaan permodalan dengan sangat baik sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha perseroan, disamping hal tersebut bank BRI juga memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya dan dapat mengatasi kemungkinan terjadinya risiko.

### Simpulan

Setelah melakukan perhitungan dan analisa pada masing-masing aspek yaitu *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur yang termasuk didalam RGEC dengan nilai-nilainya masing-masing memiliki peran penting dalam penentuan layak tidaknya suatu bank untuk beroperasi. Hasil penelitian profil Resiko (*Risk Profil*) Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan dua indikator yaitu faktor resiko kredit dengan menggunakan dua indikator yaitu faktor resiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan resiko likuiditas LDR selama tahun 2017-2019 berturut-turut berada dalam kondisi sehat. Dan hasil penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) Bank rakyat Indonesia pada tahun 2017-2019 diperoleh nilai GCG sebesar 2, 2, dan 2 yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan baik, karena nilai tersebut dalam kategori sehat. Hasil penelitian *rentabilitas* (*Earning*) Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan tiga rasio yaitu ROA, NIM, dan BOPO selama tahun 2017-2019 berada dalam kondisi sangat sehat. Dan hasil penelitian Permodalan (*Capital*) Bank Rakyat Indonesia selama tahun 2017-2019 berada dalam kondisi sangat sehat. Hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dilihat dari aspek RGEC selama tahun 2017-2019 menempati peringkat 1 (PK-1).

### Referensi

- Kawengian, P. F. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. BANK TABUNGAN NEGARA, Tbk. Periode 2015-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*
- Mandasari, J. (2015) "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Rgec Pada Bank Bumn Periode 2012-2013".
- Puspita, A. (2014) "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank

- Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012".
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Raco, J. R. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.